

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Dzikir Anwarul Musthafa

Majelis Dzikir Anwarul Musthafa pimpinan Habib Abdurrahman Al-Jufri merupakan majelis dzikir yang dilakukan pada setiap Kamis malam Jumat di awal bulan Masehi. Majelis ini dilaksanakan dirumah beliau Habib Abdurrahman Al-Jufri mulai jam 20.00 sampai selesai. Majelis ini sejatinya sudah lama diadakan akan tetapi baru dirumah Habib Abdurrahman Al-Jufri ini pada bulan September tahun 2020. Itupun atas saran dan petunjuk dari Habib Haidar As-Segaf Semarang.¹

Sebelumnya majelis ini diadakan bergilir pada tiap-tiap rumah anggota jamiyyah. Dan semenjak Habib Haidar As-Segaf Semarang dawuh untuk dilaksanakan dirumah Habib Abdurrahman Al-Jufri, maka kegiatan majelis ini menjadi rutin dilaksanakan di rumah Habib Abdurrahman Al-Jufri.² Adapun rumah Habib Abdurrahman Al-Jufri ini berada di Desa Panjunan RT. 01 RW. 01 Kecamatan Kota Kabupaten Kudus tepatnya di samping Masjid Jami' Al-Urwatil Wutsqo.³

Majelis Anwarul Musthafa ini rata-rata dihadiri sekitar 150 sampai 250 jamaah. Jamaah-jamaah tersebut berasal dari beberapa desa di Kudus. Tidak hanya itu, ada juga jamaah dari luar Kudus yang juga mengikuti majelis ini. Rata-rata anggota jamiyyah majelis ini berasal dari Desa Undaan sekitarnya dan Desa Papringan sekitarnya. Adapun jamaah yang dari luar Kudus biasanya berasal dari Demak perbatasan Kudus.⁴

Majelis ini merupakan majelis umum untuk semua kalangan. Semua kalangan diperbolehkan ikut.⁵ Waktu pertama kali diadakan majelis ini, memang hanya untuk kalangan laki-laki, akan tetapi seiring berjalannya waktu kalangan perempuan diperbolehkan ikut.

¹ Habib Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri, Oktober 2022.

² Abdurrahman Al-Jufri.

³ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022," Laporan Penelitian (Panjunan Kudus, September 1, 2022).

⁴ Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

⁵ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

Majelis ini juga dihadiri dari beragam profesi mulai dari anggota aparat negara, buruh pabrik, pedagang, guru dan lain sebagainya.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Majelis Dzikir Anwarul Musthafa

Dzikir merupakan salah satu cara untuk mengingat Allah Swt. yang termasuk dalam amalan sunnah paling mudah dilaksanakan. Dzikir dapat dilakukan tanpa terikat waktu dan tempat.⁷ Untuk itu, dalam pelaksanaan dzikir dapat dilakukan secara berjamaah maupun sendirian. Salah satu contoh dzikir yang dilakukan secara berjamaah adalah dengan mengadakan majelis dzikir.

Majelis dzikir merupakan kegiatan dalam rangka mengagungkan serta mengingat Allah Swt. yang dilakukan secara kolektif bersama-sama dalam suatu tempat.⁸ Adapun contoh majelis dzikir yang sedang diteliti ini adalah Majelis Dzikir Anwarul Musthafa yang berada di Desa Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus dengan pimpinan majelis yaitu Habib Abdurrahman Al-Jufri. Majelis Dzikir Anwarul Musthafa ini sudah dilaksanakan kurang lebih 2 tahun atas saran dari Habib Haidar As-Segaf Semarang. Dalam majelis ini bacaan dzikir yang dibaca adalah dzikir *Ratib Al-Haddad*.⁹

Majelis Dzikir Anwarul Musthafa yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat awal bulan Masehi dengan dihadiri sekitar 150 sampai 200 jamaah ini juga terkadang dihadiri habib-habib dari sekitar daerah Kudus seperti Habaib Zaki Ba'abud.¹⁰ Majelis Dzikir Anwarul Musthafa dimulai setelah isya sekitar jam 20.00 WIB dengan susunan acara adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan tawasul

⁶ Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

⁷ *Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad*, 7.

⁸ Masturidi and Masruroh, "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja," 1, Vol I No 1 (November 2019): 85.

⁹ Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

¹⁰ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

¹¹ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

- c. Pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad*
- d. *Maulidurrasul*
- e. Tausiyah
- f. Do'a dan penutup

Pertama, acara pembukaan. Dalam acara pembukaan tersebut dipandu langsung oleh Saudara Maburr asal Desa Tanjung Karang.¹² Dalam acara pembukaan tersebut dipaparkan susunan acara dalam majelis lengkap dengan pengisinya. Dan pastinya dalam acara pembukaan tersebut dibuka dengan pembacaan *ummul kitab*.¹³

Kedua, acara pembacaan tawasul kepada Syekh Maimun Zubair. Pembacaan tawasul tersebut dibacakan oleh pimpinan Majelis yaitu beliau Al Habib Abdurrahman Al-Jufri. Dalam pembacaan tawasul ini juga dibacakan *Selawat Bariyyah* yang dibaca sebanyak 10 kali.¹⁴ Adapun bacaan *Selawat Bariyyah* adalah sebagai berikut:¹⁵

اللَّهُمَّ يَا ذَاتِ الْفَضْلِ عَلَى الْبَرِيَّةِ , يَا بَاسِطَ الْيَدَيْنِ بِالْعَطِيَّةِ , يَا صَاحِبَ
الْمَوَاهِبِ السَّنِيَّةِ , صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْوَرَى سَجِيَّةٍ , وَاعْفُرْنَا
يَا ذَا الْعُلَى فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ ١٠ X وَفِي كُلِّ لَيْلَةٍ

Ketiga, pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Dalam pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini dipimpin langsung oleh beliau Al Habib Abdurrahman Al-Jufri selaku pimpinan majelis. Dalam membuka dzikir *Ratib Al-Haddad* ini Habib Abdurrahman Al-Jufri terlebih dahulu bertawasul kepada para datuknya, para wali-wali Allah serta para ahli-ahli kubur yang menitipkan doa kepada beliau.¹⁶

Dalam acara pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini juga tidak lupa disisipkan doa-doa hajat umum seperti dilancarkan rezekinya, dimudahkan dalam menghadapi masalah, diberikan kesembuhan bagi yang sakit, diberikan keturunan, diberikan

¹² Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

¹³ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

¹⁴ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

¹⁵ Jauhari, *Samudra Mutiara Sholawat Dan Fadlilahnya*, 273.

¹⁶ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

kemudahan dalam mendapatkan ilmu yang manfaat dan lain sebagainya. Beliau juga memberi waktu (dengan hening sejenak) kepada para jamaah untuk menyampaikan hajatnya sebelum memulai dzikir *Ratib Al-Haddad* ini. Dan ditutup dengan pembacaan surah al-Fatihah.¹⁷

Setelah membaca tawasul dan meminta hajat, pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* dimulai. Kitab ratib yang dibaca dalam rutinan dzikir *Ratib Al-Haddad* Majelis Anwarul Musthafa ini adalah kitab yang dirujuk oleh Habib Nuh Al Haddad Solo yaitu kitab *Munajah Ratib Al-Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah bin Alwi Al Haddad* cetakan keluarga besar Al Haddad Solo.¹⁸ Adapun bacaannya sebagai berikut.¹⁹

رَاتِبُ الْحَدَّادِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أ. نَسْأَلُ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بِنِيَةِ الْفَاتِحَةِ عَلَى مَا تَوَى الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ الْحَدَّادِ، وَبِحَاهِهِ وَبِرَكَاتِهِ وَأَسْرَارِهِ وَأَنْوَارِهِ وَعُلُومِهِ وَحَرَمَتِهِ وَكِرَامَتِهِ، أَنَّ اللَّهَ يَجْعَلُ نِيَاتَنَا فِي نِيَاتِهِ عَلَى مَا نَوَى الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ الْحَدَّادِ نَوِيَانَهُ (... ..) وَعَلَى كُلِّ نِيَةٍ صَالِحَةٍ جَامِعَةٍ، وَإِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ...

ب. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَعْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

¹⁷ “Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022.”

¹⁸ Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

¹⁹ *Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad.*

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya Engkaulah kami memohon pertolongan. Tunjukkanlah kepada kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan untuk orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) yang Engkau murkai, dan bukan (pula jalan) yang sesat.” (Q.S. al-Fatihah: 1-7)

ت. اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Allah, tidak ada Tuhan (yang patut disembah) melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi senantiasa memelihara (makhluk-Nya); Tidak pernah mengantuk dan tidak pernah tidur. Apa yang ada dilangit dan dibumi semua adalah milikNya. Tidak ada yang bisa memberikan syafa’at di sisi Allah kecuali atas izinNya? Allah dapat mengetahui segala sesuatu yang berada didepan mereka dan yang tersembunyi dari mereka, dan mereka tidak akan bisa mengetahui segala sesuatuNya melainkan atas kehendak-Nya. Langit dan bumi adalah kursi Allah. Dan Allah tidak sulit untuk memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Agung.” (Q.S. al-Baqarah: 255)

ث. آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Utusan telah beriman kepada Al-Qur’an yang diturunkan oleh Tuhannya kepadanya, serta orang-orang yang beriman. Semuanya berkeyakinan kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya dan rasul-rasulNya. (Mereka berkata): “Kami tidak membedakan antara satu orang (dengan orang lain) dari rasul-rasulNya”, dan mereka berkata: “Kami mendengar dan kami patuh.” (Mereka berdoa): “Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepadaMu lah tempat untuk kembali. Allah tidak memberatkan seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Dia mendapat pahala (dari kebaikan) dari yang dikerjakannya dan dia mendapat hukuman (dari kejahatan) yang dilakukannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, jangan Kau siksa kami jika kami lalai atau kami salah. Ya Tuhan kami, jangan Kau beri beban yang berat kepada kami sebagaimana Engkau beri beban kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, jangan Kau beri beban kepada kami beban yang tidak sanggup kami pikul. Maafkanlah kami; ampunilah kami; dan kasihanilah kami. Engkaulah Penyelamat kami, maka selamatkanlah kami dari orang-orang kafir”. (Q.S. al-Baqarah: 285-286)

ج. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَخَدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ... 3x

“Tidak ada Tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan tidak ada tandingan apa pun bagiNya. Kepunyaan Allahlah kerajaan (kekuasaan), dan kepunyaan Allah pula puji dan syukur. Dia Yang Maha Menghidupkan dan Yang Maha Mematikan. Dia Yang Maha Berkuasa dari segala sesuatu.” (3x)

ح. سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ ... 3x

“Maha Suci Allah dan Segala Puji bagi Allah serta Tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar.” (3x)

خ. سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ ... 3x

“Maha Suci Allah dan pujianNya, Maha Suci Allah Yang Maha Agung.” (3x)

د. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ... 3x

“Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan terimalah ampunan kami. Sesungguhnya Engkau Maha Penerima Ampunan dan Maha Penyayang.” (3x)

ذ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ ... 3x

“Ya Allah curahkanlah selawat kepada Nabi Muhammad saw. Ya Allah curahkanlah selawat dan salam kepadanya.” (3x)

ر . أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ... ۳×

“Aku bernaung dengan perkataan-perkataan sempurna untuk Allah dari kezaliman makhluk ciptaanNya.” (3x)

ز . بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي

السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ... ۳×

“Dengan menyebut nama Allah, yang dengan namaNya tidak ada satupun memberikan kerugian di bumi atau di langit. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (3x)

س . رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا ... ۳×

“Kami rela Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Nabi Muhammad saw. sebagai nabi.” (3x)

ش . بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ ... ۳×

“Dengan menyebut nama Allah dan segala puji bagi Allah dan segala kebaikan beserta keburukan adalah atas kehendak Allah.” (3x)

ص . آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا ... ۳×

“Kami yakin kepada Allah dan Hari Akhir, kami meminta ampun kepada Allah baik secara lahir dan batin.” (3x)

ض . يَا رَبَّنَا وَعَفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا ... ۳×

“Ya Allah Tuhan kami, ampunilah kami dan hilangkanlah segala dosa yang kami perbuat.” (3x)

ط . يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ ... ۷×

“Wahai Pemilik Keagungan dan Kedermawanan, wafatkanlah kami dalam keadaan Islam.” (7x)

ظ . يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ ... ۳×

“Wahai Yang Maha Kuat lagi Maha Gagah, jauhkanlah kami dari kemungkaran orang-orang zalim.” (3x)

ع . أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِينَ ... ۳×

“Semoga Allah membenahi pekerjaan orang-orang muslim dan menjauhkan kemungkaran dari orang-orang yang jahil.” (3x)

غ. يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا
حَبِيرُ ... ۳×

“Wahai Yang Maha Agung lagi Maha Besar, wahai Yang Maha Mengerti lagi Maha Kuasa, wahai Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat, wahai Yang Maha Lembut lagi Maha Mengamati.” (3x)

ف. يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعِبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ ... ۳×

“Wahai Yang Maha Berkuasa menghilangkan semua kegelisahan, wahai Yang Maha Kuasa menghapuskan kesulitan, wahai Yang Maha Pemberi Maaf dan menyayangi hambaNya.” (3x)

ق. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا ... ۴×

“Aku meminta maaf kepada Allah, Tuhan pencipta manusia. Ampunilah segala dosa-dosa ku.” (4x)

ك. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ... ۲۵×

“Tidak ada Tuhan selain Allah. Tidak ada Tuhan selain Allah.” (25x)

مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرَفٌ وَكَرَمٌ وَمَجْدٌ
وَعِظَمٌ، وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الظَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِ
رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ،
وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

ل. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ... ۳×

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang kepadaNya bergantung segala sesuatu. Tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dia.” (Q.S. al-Ikhlâs:1-4)

م. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ.
وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku bernaung kepada Tuhan (penguasa) Subuh, dari kemungkarannya makhluk ciptaanNya, dan dari kemungkarannya malam bila telah datang kegelapan, dan dari kemungkarannya (perempuan-perempuan) seorang ahli nujum yang meniup simpul-simpul, dan dari kemungkarannya orang yang dengki apabila sudah iri hati.” (Q.S. al-Falaq: 1-5)

ن . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ ، إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah: Aku bernaung kepada Tuhan (penguasa) manusia, Maha Raja (penguasa) manusia, Tuhan (sesembahan) manusia, dari bujukan setan yang biasa bersembunyi, yang membujuk kemungkarannya ke dalam dada (hati) manusia, dari (jenis) jin dan manusia.” (Q.S. an-Nas: 1-6)

هـ . الفاتحة إلى روح حبيبنا وشفيعنا رسول الله مُحَمَّد بن عبد الله صلى الله عليه وسلم واله وأصحابه وذرياته، أن الله يعلي درجاتهم في الجنة، وينفعنا بأسرارهم وأنوارهم وعلومهم في الدين والدنيا والآخرة، ويجعلنا من حزبهم ، ويرزقنا محبتهم ويتوفانا على ملتهم ويجشرننا في زمرةم الفاتحة ...

و . الفاتحة إلى روح سيدنا علي العريضي وإلى روح سيدنا المهاجر إلى الله أحمد بن عيسى، ثم إلى روح سيدنا الفقيه المقدم مُحَمَّد بن علي باعلوي، وأصولهم وفروعهم وجميع ساداتنا آل أبي علوي، أن الله يقدر أرواحهم في الجنة وينور ضرائحهم ويعيد علينا من بركاتهم وأنوارهم في الدنيا والآخرة الفاتحة ...

ي . الفاتحة إلى أرواح جميع شاداتنا الصوفية، أن الله يقدر أرواحهم في الجنة وينور ضرائحهم، ويعيد علينا من بركاتهم

وأسرارهم وأنوارهم في الدنيا والآخرة، ويلحقنا بهم في خير
وعافية الفاتحة...

أ. الفاتحة إلى روح صاحب الراتب الأستاذ سيدنا الشريف،
القطب الغوث، عبدالله بن علوي الحداد باعلوي، أن الله
يقدر روحه في الجنة وينور ضريحه ويعيد علينا من بركاته
وأسراره وأنواره في الدنيا والآخرة. الفاتحة...

ب. الفاتحة إلى روح الشَّيْءِ علوي بن إبراهيم الحداد ، ثم إلى روح
الشريفة علوية بنت مُحَمَّد بن جعفر الحداد. ثم إلى أرواح والدينا
ووالديكم وأمواتنا وأمواتكم ، وأموات المسلمين أجمعين. أن الله
يغفر لهم، ويرحمهم ويسكنهم في الجنة ويصلح أمور المسلمين
ويكفيهم شرَّ المؤذنين ، ويتقبل منا ومنكم ويرزقنا وإياكم حسن
الخاتمة عند الموت في خير ولطف وعافية وإلى حضرة النَّبِيِّ
سيدنا مُحَمَّد صلى الله عليه وسلم الفاتحة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين * حمدا يوافي نعمه ويكافئ مزيده * اللهم
صل على سيدنا مُحَمَّد وأهل بيته وصحبه وسلم * اللهم إنا نسألك
بحق الفاتحة المعظمة والسبع المثاني * أن تفتح لنا بكل خير * وأن
تفضل علينا بكل خير * وأن تجعلنا من أهل الخير * وأن تعاملنا
يا مولانا معاملتك لأهل الخير * وأن تحفظنا في أدياننا وأنفسنا
وأولادنا وأصحابنا وأحبابنا من كل محنة وبؤس وضير * إنك ولي
كل خير * ومتفضل بكل خير * ومعط لكل خير * يا أرحم
الراحمين .

أ. اللهم إنا نسألك رضاك والجنة ونعوذ بك من سخطك والنار

٣× ...

“Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepadaMu kerelaan dan surga-Mu, dan kami bernaung kepadaMu dari amarah dan nerakaMu.”

ب. يا عالم الشر منّا لا تهتك الشرعنا، وعافنا واعف عنا وكن لنا

حيث كنا ... ٣×

“Wahai Yang Maha Mengetahui sesuatu yang tersembunyi di balik (hati) kami, janganlah Engkau tunjukkan kekurangan kami, berikanlah kami kesehatan dan ampunilah kami, berikanlah perlindungan kepada kami dimanapun kami berada.”

ج. يا الله بها يا الله بها، يا الله بحسنالحاقمة ... ٣×

“Ya Allah dengan namaMu, Ya Allah dengan namaMu, Ya Allah berikanlah kami husnul khatimah (akhir yang baik).”

د. يا لطيفا لم يزل أطف بنا فيما نزل إنك لطيف لم تزل الطف بنا والمسلمين ... ٣×

“Berlembutlah kepada kami dalam segala hal yang Engkau turunkan, karena Engkau adalah Dzat yang Maha Lemah Lembut. Berlelah lembutlah kepada kami dan kepada kaum muslimin.”

هـ. يا لطيفا بخلقه يا عليما بخلقه، يا خبيرا بخلقه، الطف بنا يا لطيف يا عليم يا خبير ... ٣×

“Wahai Tuhan Yang Maha Lemah Lembut kepada hambaNya, wahai Tuhan Yang Maha Mengetahui keadaan hambaNya, berlelah lembutlah kepada kami, wahai Tuhan Yang Maha Teliti, berlelah lembutlah kepada kami, wahai Tuhan Yang Maha Lemah Lembut, Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

يا أمان الخائفين * أمنا منّا نخاف
 ٣× ... { يا أمان الخائفين * سلمنا مما نخاف
 يا أمان الخائفين * نجنا ممّا نخاف

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الفاتححة بالقبول وإلى حضرة النبي الرسول مُحَمَّد صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

...الفاتححة...

Setelah membaca dzikir *Ratib Al-Haddad*, Habib Abdurrahman Al-Jufri melanjutkan memimpin qasidah *yā rabbi bi al-muṣṭafā balig maqā ṣīdanā*.²⁰ Adapun teks bacaan qasidah qasidah *yā rabbi bi al-muṣṭafā balig maqā ṣīdanā* adalah sebagai berikut:²¹

يارب بالمصطفى بلغ مقاصدنا
واغفر لنا ما مضى يا واسع الكرم
يا الله يا مجيب * يا حاضرا لا يغيب
توسلنا إليك بالحبيب * إقض حاجاتنا قريبا
يا الله يا قوي * يا محبا لكل ولي
توجهنا بالنبي * والحبائب من بني علوي
يا الله بحق القاف * الطف بنا بكل اللطاف
بالولي قطب الألفاظ * الحبيب عبد الرحمن بن مُحَمَّد السقاف
يا حنان يا منان * نسألك الإحسان والغفران
بالولي قطب العرفان * الحبيب علي بن أبي بكر الشكران
يا الله يا قدوس * نجنا من كل بؤس
بالولي شمس الشموس * الحبيب عبد الله بن أبي بكر العيدروس
يا الله يارب الناس * نجنا من كل بأس
بالولي قطب الأنفاس * الحبيب عمر بن عبد الرحمن العطاس

²⁰ “Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022.”

²¹ *Ratib Al Haddad Al Habib Abdullah Bin Alwi Al Haddad Majelis Dzikir & Shalawat Al Munawwar*, 8.

يا الله يا حلیم * نجانمن كل ظالم
 بالولي القطب العالم * الحبيب الشيخ أبي بكر بن سالم توسلناإليك بالحبيب *
 إقض حاجاتناقريب
 يا الله يا قوي * يا محبالكل ولي
 توجهنا بالنبي * والحبايب من بني علوي
 يا الله يا ستار * جدلنا بالمختار
 بالولي قطب الأختيار * الحبيب عمر بن أبي بكر المحضار
 يا الله يا جواد * جدلنا بالمراد
 بالولي قطب الإرشاد * الحبيب عبد الله بن علوي الحداد
 يا الله يا جبار * جدلنا بالشهاب الأصغر
 بالولي قطب الكبار * الحبيب أحمد شهاب الدين الأكبر
 يا الله يا وهاب * هب لنا نعم الثواب
 ثب علينا ياتواب * و على الفقير مُحمَّد رزق شهاب
 الحمد لله رب العالمين

عدد خلقه ، ورضاء نفسه ، وزنة عرشه ، ومداد كلماته

Dan setelah melantunkan qasidah *yā rabbi bi al-muṣṭafā balig maqā ṣidanā* tersebut dilanjutkan dengan doa penutup majelis yang sering dibaca di majelis-majelis dzikir dan selawat.²² Adapun doa penutup majelis tersebut adalah sebagai berikut:²³

يا ربنا اعترفنا بأننا اقترفنا

"Ya Tuhan kami! kami menyadari (bahwa) sesungguhnya kami banyak melakukan kesalahan."

²² "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

²³ *Ratib Al Haddad Al Habib Abdullah Bin Alwi Al Haddad Majelis Dzikir & Shalawat Al Munawwar*, 33.

وأنا أسرفنا على لظى أشرفنا

"Dan sesungguhnya kami telah melewati batas, sehingga (tak terasa) kami lebih dekat dengan nerakaMu."

فتب علينا توبة تغسل كل حوبة

"(Maka) berikanlah maafMu dengan maaf yang dapat melebur semua kesalahan kami."

واشتر لنا العورات وآمن الروعات

"Dan sembunyikanlah semua keburukan kami, dan berikanlah ketenangan hati atas semua kekhawatiran dan kecemasan kami."

واغفر لوالدينارب ومولودينا

"Dan berikanlah maaf kepada para orang tua kami, Ya Tuhanku! Dan juga semua anak keturunan kami."

والآل والإخوان وسائر الخلان

"Dan semua kerabat serta keluarga kami, dan juga semua teman dekat kami."

وكل ذي محبة أوجيرة أوضحة

"Dan semua orang-orang yang sayang (karena Allah) pada kami, lingkungan dekat dan teman kami."

والمسلمين أجمع أمين رب أستمع

"Dan juga seluruh kaum muslim, dengarkanlah dan ijabahlah (permintaan kami), Ya Tuhan kami!"

فضلا وجودا منا لا باكتساب منا

"Berdasarkan keistimewaan, kebaikan dan pemberianMu, Ya Allah! Bukan (karena) hasil pekerjaan kami."

بالمصطفى الرسول تحظى بكل سؤال

"Dengan perantara Rasul, diterimalah setiap permintaan kami."

صلى وسلم ربي عليه عد الحب

"Selawat serta salam Tuhan kami, semoga tetap terlimpah pada utusanMu (Rasulullah saw.) sebanyak makhluk yang ada."

والآل والأصحاب عدد طش الشخب

"Juga kerabat serta temannya sebanyak tetesan air hujan."

والحمد لله في البدء والنهاي

"Segala puji kepunyaan Allah dari awal sampai di Akhir."

Keempat, acara *maulidurrasul*. Dalam pembacaan maulid ini menggunakan kitab Maulid *Sim'uddurar* karya Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi.²⁴ Dalam acara ini dibawakan oleh grup rebana dari Tanjung Karang Jati Kudus.²⁵ Dalam acara *maulidurrasul* ini dibawakan dengan khidmat dan tenang oleh para jamaah Majelis Dzikir *Anwarul Musthafa* ini.²⁶

Kelima, acara tausiyah. Dalam acara tausiyah ini diisi oleh Saudara Hilal asal Desa Papringan yang merupakan salah satu alumni dari pondok pesantren Al-Anwar Sarang Rembang.²⁷ Acara tausiyah ini berlangsung kurang lebih 6 sampai 7 menit. Adapun materi yang disampaikan pada tanggal 01 September 2022 ini terkait bab arti pentingnya ilmu.²⁸ Dan untuk materi tausiyah pada tanggal 06 Oktober 2022 Saudara Hilal menyampaikan materi terkait wasilah.²⁹

Terakhir, acara doa dan penutup. Dalam acara doa dan penutup ini pembawa acara menutup acara majelis dan dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh pimpinan majelis yaitu Habib Abdurrahman Al-Jufri. Dalam membacakan doa tersebut, Beliau membacakan doa dengan khushyuk dan suara yang *jahr*.³⁰

Setelah serangkaian acara selesai dilaksanakan barulah suguhan di sajikan untuk para jamaah. Adapun suguhan yang biasanya disajikan untuk para jamaah ini umumnya adalah hidangan yang bernuansa Arab. Sebagai contoh adalah nasi kebuli dan kopi Arab. Dan ketika para jamaah sedang menikmati suguhan yang disajikan, Habib Abdurrahman Al-Jufri akan berkeliling

²⁴ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

²⁵ Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

²⁶ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

²⁷ Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

²⁸ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

²⁹ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Tanggal 06 Oktober 2022," Laporan Penelitian (Panjungan Kudus, Oktober 2022).

³⁰ "Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022."

menyapa para jamaah yang datang. Hal tersebut termasuk pencerminan dari perilaku Habib Abdurrahman Al-Jufri yang merupakan orang yang ramah.³¹

2. Pemaknaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam Majelis Anwarul Musthafa

Dzikir ratib merupakan salah satu cara dalam mengingat Allah Swt., yang sekarang ini banyak dilakukan di masyarakat khususnya kalangan ahlul bait. Salah satu dzikir ratib yang banyak dilakukan di majelis-majelis dzikir adalah pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad*. *Ratib Al-Haddad* ini merupakan rangkaian doa yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang dipercaya sebagian masyarakat memiliki keistimewaan tersendiri bagi yang beristiqamah dalam membacanya.³²

Adapun menurut kalangan Majelis Dzikir Anwarul Musthafa ini *Ratib Al-Haddad* ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, disini peneliti berusaha mendengarkan pendapat-pendapat dari beberapa anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa terkait pemaknaan dalam pembacaan *Ratib Al-Haddad*. Dari beberapa anggota jamiyyah yang berhasil diwawancari tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

Menurut pimpinan Majelis Dzikir Anwarul Muthafa yaitu beliau Habib Abdurrahman Al-Jufri mengatakan,

“Dzikir *Ratib Al-Haddad* merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga jika kita senantiasa ingat kepada Allah maka kita akan terjaga dan hati akan menjadi lebih tenang.”³³

Dari paparan tersebut, disimpulkan bahwa jika kita sudah menemukan kenikmatan akan istiqamah dalam membaca dzikir ratib yaitu dengan kita dapat setiap hari mengamalkannya, bahkan jika tidak membaca itu seperti ada yang kurang maka *insyāallah* kita akan menemukan ketenangan dan ketentraman hati.³⁴

³¹ “Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022.”

³² *Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad*, 34.

³³ Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

³⁴ Abdurrahman Al-Jufri.

Dengan hati yang tenang tersebut maka kita tidak akan memikirkan urusan duniawi yang hanya sementara saja. Sehingga kita akan merasa lebih serta memiliki rasa syukur dengan apa yang telah kita terima baik itu kebaikan maupun keburukan sekalipun. Bahkan ketika kita sedang diberi ujianpun kita harus tetap bersyukur dan yakin bahwa Allah akan memberi jalannya.³⁵

“Didalam surah Al Baqarah ayat 286 yang merupakan bagian dari dzikir *Ratib Al-Haddad* kan disitu diterangkan bahwa Allah tidak akan menguji hambanya melainkan itu sesuai dengan kemampuannya. Disitu dijelaskan bahwa Allah hanya menguji kita dan kita pasti dapat melewatinya. Kita harus yakin kalau semua itu ada jalannya. Tinggal kita bersabar saja menunggu waktu itu datang. Belum terkabulnya doa kita itu mungkin bisa jadi Allah masih ingin mendengar keluh kesah kita. Allah senang dengan curhatan kita.”³⁶

Beliau juga menambahkan,

“Sama halnya seperti orang yang sedang meminta hajat besar, kita harus tetap yakin bahwasanya Allah akan mengabulkan hajat kita disaat waktu yang tepat. Mungkin Allah tidak mengabulkan doa kita karena kalau doa kita dikabulkan sekarang kita bisa saja merasa sombong. Misalnya dengan berkata, saya tiap kali berdoa pasti diijabah dikabulkan Allah. Itu tu sudah termasuk kata-kata yang menyombongkan diri.”³⁷

Banyak orang yang datang kerumah Habib Abdurrahman Al-Jufri dengan membawa problem masalah kehidupannya seperti sedang sakit, tidak kunjung diberi keturunan, dililit hutang bahkan gangguan jin. Dan Habib Abdurrahman Al-Jufri tersebut membantunya dengan memberi nasihat untuk mendawamkan atau mengamalkan dzikir *Ratib Al-Haddad*. Beliau bercerita dari beberapa orang yang datang tersebut sudah beberapa yang datang kembali untuk mengucapkan terimakasih karena sudah diberi jalan keluar atas ujian yang dilaluinya.³⁸

³⁵ Abdurrahman Al-Jufri.

³⁶ Abdurrahman Al-Jufri.

³⁷ Abdurrahman Al-Jufri.

³⁸ Abdurrahman Al-Jufri.

Beliau juga bercerita tentang kehidupannya yang baru dialaminya di bulan September ini bahwa rumah tetangga Habib Abdurrahman Al-Jufri roboh akibat tertipu oleh pemborong. Dan tetangga tersebut merupakan seorang janda yang tergolong tidak mampu serta tidak memiliki keturunan. Habib Abdurrahman Al-Jufri yang hanya bekerja sebagai pedagang makanan khas Arab seperti nasi kebuli tersebut lantas ingin membantunya dengan membangun rumah tetangganya tersebut. Tidak hanya itu, Habib Abdurrahman Al-Jufri juga memintakan donatur ke para jamaah untuk tambahan pembangunan rumah tetangganya tersebut.³⁹

Padahal kebutuhan Habib Abdurrahman Al-Jufri saja sudah cukup banyak. Akan tetapi beliau ingin dan berkenan membantu tetangganya tersebut. Beliau berkata, "Bismillāh dengan *Ratib Al-Haddad* ini insyaallāh semua dapat dilalui." Dan *alḥamdulillāh* atas ijin Allah rumah tetangga Habib Abdurrahman Al-Jufri tersebut yang semula roboh akibat tertipu pemborong sekarang dalam proses pembangunan dengan separuhnya dibiayai Habaib Abdurrahman Al-Jufri.⁴⁰

Jadi kesimpulannya, ratib ini hanya lantaran untuk kita selalu mengingat kepada Allah. Dan ratib ini memiliki keistimewaan yang tidak lain adalah orang yang menyusunnya merupakan seorang wali Allah dimana kita tahu bahwa seorang wali Allah itu kalau meminta biasanya cepat dikabulkan. Jadi kita ini hanya berusaha mengikuti jejak Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad untuk beristiqamah dengan apa yang diajarkan supaya hajat kita juga bisa cepat terkabul.⁴¹

Habib Abdurrahman Al-Jufri ini memiliki sanad keilmuan *Ratib Al-Haddad* ini langsung dari keturunan Al Haddad yaitu Habib Nuh Al-Haddad (Solo). Beliau mendapatkan sanad keilmuan tersebut kurang lebih sudah 1 tahun yang lalu. Menurutnya, ketika mendapatkan sanad keilmuan *Ratib Al-Haddad* tersebut, orang yang mendapatkan sanad keilmuan tersebut harus istiqamah mendawamkan *Ratib Al-Haddad* setelah shalat magrib selama 40 hari.⁴²

Secara tidak langsung hal tersebut melatih kita untuk memiliki rasa keistiqamahan dalam mengingat Allah. Dan hal

³⁹ Abdurrahman Al-Jufri.

⁴⁰ Abdurrahman Al-Jufri.

⁴¹ Abdurrahman Al-Jufri.

⁴² Abdurrahman Al-Jufri.

tersebut akan membuat orang yang menerima tersebut memiliki rasa bahwa jika tidak mendawamkan *Ratib Al-Haddad* tersebut seperti ada yang kurang. Jadi disini *Ratib Al-Haddad* dapat dianggap sebagai kebutuhan pokok. Sehingga mengingat Allah adalah kebutuhan pokok seorang hamba kepada Sang Pemilik Alam Semesta ini.⁴³

Adapun menurut responden pertama anggota jamiyyah Majelis Anwarul Mustafa yaitu Saudari asal dari Desa Jepang Pakis. Saudari Responden pertama ini merupakan guru taman kanak-kanak dan sudah mengikuti Majelis Dzikir *Ratib Al-Haddad* Anwarul Musthafa ini kurang lebih 1 tahunan. Ia mengikuti majelis dzikir ini dengan hajat ingin cepat memiliki keturunan. Ia disarankan Habib Abdurrahman Al-Jufri untuk mengikuti majelis dzikir dan rutin membaca *Ratib Al-Haddad* supaya hajat nya tersebut cepat terakbul.⁴⁴

Saudari Responden pertama ini sudah kurang lebih 7 tahun menikah dan belum dikaruniai anak.⁴⁵ Menurutnya,

“Saya sudah banyak ikhtiar. Apa yang dibilang orang saya coba. Mulai dari pijat, konsultasi dokter dan lain sebagainya. Tapi tetap saja belum dapat. Hati saya sempat putus asa dibicarakan orang kapan punya anak. Seperti ada beban. Akan tetapi setelah saya mendawamkan *Ratib Al-Haddad* terlebih mengikuti majelis ini sekarang hati saya menjadi lebih tenang. Saya juga tidak terlalu tertekan akan keadaan yang saya alami ini.”⁴⁶

Seperti diketahui bersama urusan keturunan adalah urusan Allah yang tidak dapat dirubah siapapun. Untuk itu, Saudari Responden pertama ini tetap bersabar dan optimis suatu saat nanti akan memiliki keturunan. Ia juga berkata bahwa merutinkan majelis di Majelis Anwarul Musthafa ini lebih utama karena dipimpin langsung oleh Habib Abdurrahman Al-Jufri yang merupakan salah satu keturunan dari Rasulullah saw.⁴⁷

Responden kedua adalah dari Saudari asal Desa Papringan. Saudari Responden kedua ini merupakan istri dari salah satu

⁴³ Abdurrahman Al-Jufri.

⁴⁴ Responden 1, Wawancara anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 01 September 2022, September 1, 2022.

⁴⁵ Responden 1.

⁴⁶ Responden 1.

⁴⁷ Responden 1.

jamaah yang juga rutin mengikuti majelis ini. Ia juga merupakan lulusan dari pondok pesantren Sarang Rembang. Sekarang ini ia sedang hamil 5 bulan. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa dia mengikuti majelis ini adalah untuk menemani suaminya serta dawuh dari Bu Yai nya untuk selalu mengikuti jejak para habaib yang lurus.⁴⁸

Ia sudah mengikuti majelis ini kurang lebih setengah tahun.⁴⁹ Menurutnya,

“Apa yang diperintahkan Bu Yai itu pastilah memiliki manfaat tersendiri. Dan perintah dari Bu Yai saya juga sama dengan Habib Abdurrahman Al-Jufri yaitu selalu istiqamah dalam membaca dzikir *Ratib Al-Haddad*.”⁵⁰

Dia juga sedikit cerita juga bahwa dengan *Ratib Al-Haddad* ini dia juga mendapatkan jodoh yaitu suaminya itu sendiri. Karena pada waktu itu dengan umur yang memang sudah waktunya untuk menikah, ia tidak kunjung mendapatkan jodoh. Sehingga dia diberi amalan untuk merutinkan membaca dzikir *Ratib Al-Haddad* dengan hajat ingin cepat mendapat jodoh. Dan *alḥamdulillāh* beberapa waktu setelah itu dia mendapat jodoh yang sekarang menjadi suaminya.⁵¹ Dia juga berkata,

“Dengan merutinkan membaca *Ratib Al-Haddad* secara bersama-sama di suatu majelis itu merupakan suatu keutamaan tersendiri apalagi yang menjadi pemimpin dzikir *Ratib Al-Haddad* itu merupakan seorang habaib yang disitu mengalir darah Rasulullah.”⁵²

Tidak sampai disitu ia juga menerangkan lebih jauh,

“Dalam surah Asy Syura ayat 23 diterangkan bahwa kita itu diperintah untuk mencintai habaib terutama habaib yang lurus. Untuk itu apa yang diperintahkan oleh habaib tersebut diusahakan untuk dilakukan. Seperti halnya Habib Abdurrahman Al-Jufri ini yang mengajak untuk melakukan

⁴⁸ Responden 2, Wawancara anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 01 September 2022, September 1, 2022.

⁴⁹ Responden 2.

⁵⁰ Responden 2.

⁵¹ Responden 2.

⁵² Responden 2.

dzikir *Ratib Al-Haddad* dan sepatutnya kita itu dapat mengikuti ajakannya untuk mengikuti majelis dzikir ini.”⁵³

Responden ketiga yaitu Saudari asal Papringan. Saudari Responden ketiga ini merupakan seorang buruh pekerja rokok Djarum. Ia mengikuti majelis ini kurang lebih sudah 2 tahun sejak awal mula majelis ini diadakan.⁵⁴ Ia bercerita bahwa,

“Saya mengikuti majelis ini itu karena saran dari Afri tetangga saya. Beberapa tahun lalu suami saya yang bekerja pembuat genting tidak laku sama sekali. Tidak ada yang mau beli genting suami saya. Langganan yang biasanya ambil di suami saya menjadi ambil di tempat tetangga saya. Suami saya sempat sakit sampai stres.”⁵⁵

Dia bercerita dan beranggapan bahwa apa yang dialami tersebut pasti ada yang membuat-buat. Dia bercerita panjang lebar tentang cara dia agar diberi jalan keluar atas masalah yang dihadapinya tersebut. dia bahkan pergi ke beberapa orang pintar untuk mendapat solusi masalahnya tersebut. Ia melakukan apa saja yang diperintahkan orang pintar tersebut mulai dari menaburkan tanah yang dibawa dari orang pintar tersebut, pergi ke Rahtawu yang disitu terdapat punden-punden keramat sampai ke salah satu makam orang saleh di Desa Padurenan.⁵⁶

Dari perintah-perintah orang pintar tersebut dilakukannya dengan benar akan tetapi tetap saja keadaannya tidak berubah sama sekali. Dan suatu ketika secara tidak sengaja tetangganya yaitu saudara Afri yang sedang mampir kerumahnya memberi saran untuk pergi silaturahmi ke rumah Habib Abdurrahman Al-Jufri. Disana ia di beri amalan yaitu merutinkan membaca dzikir *Ratib Al-Haddad* setelah shalat magrib serta mengikuti Majelis Dzikir Anwarul Musthafa di rumah Habib Abdurrahman Al-Jufri.⁵⁷

Setelah beberapa kali dilakukan dzikir *Ratib Al-Haddad* tersebut, menurutnya omset penjualan gentingnya mulai ada yang membeli. Dan suaminya yang awalnya sakit-sakitan sekarang sudah mulai membaik. Adapun menurutnya atas dasar perkataan

⁵³ Responden 2.

⁵⁴ Responden 3, Wawancara anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 01 September 2022, September 1, 2022.

⁵⁵ Responden 3.

⁵⁶ Responden 3.

⁵⁷ Responden 3.

Saudara Afri mengatakan bahwa bisnis gentingnya itu memang ada yang mengganggu sehingga tidak ada yang mau membeli gentengnya tersebut. Untuk itulah sampai sekarang Saudari Responden ketiga tersebut tetap mendawamkan dzikir *Ratib Al-Haddad* baik di Majelis Anwarul Musthafa maupun di rumah.⁵⁸

Responden keempat yaitu Saudari asal Desa Undaan Lor. Ia juga merupakan salah satu buruh pabrik rokok Djarum di Kecamatan Jati. Ia mengikuti majelis ini kurang lebih 3 kali yaitu sebelum datangnya bulan ramadhan.⁵⁹ Menurutnya,

“Saya mengikuti majelis ini itu untuk bersilahturrahmi dengan keluarga Habib Abdurrahman Al-Jufri. Saya senang dengan keluarga Habib. Saya merasa tenang setiap dekat dengan Habib. Apalagi ini majelis dzikir *Ratib Al-Haddad*. Hati itu seperti adem yang biasanya pusing mikir masalah kerjaan sekarang kalau mengikuti majelis ini itu jadi tidak ada beban.”⁶⁰

Dari keterangan tersebut disimpulkan bahwa ia mengikuti majelis ini karena merasa senang dengan keluarga Habib Abdurrahman Al-Jufri, dengan bertemu keluarga Habib Abdurrahman Al-Jufri ia merasa tenang tidak ada beban. Terlebih ini merupakan majelis dzikir yang banyak orang melantunkan kalimat-kalimat pujian untuk Allah. Pastilah hati merasa senang.⁶¹

Lebih luasnya, kehidupan rutinitas di rumah yang dilakukan sehari-hari terkadang merasa sangat membosankan. Jadi saudara Responden keempat ini mengikuti majelis ini karena menginginkan suasana baru yang tidak monoton dengan nilai tambah yaitu dapat berkumpul di majelis dzikir pimpinan Habib Abdurrahman Al-Jufri ini.⁶²

Tidak hanya itu, dia juga bercerita tentang keistimewaan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini. Menurutnya,

“Kemarin setelah lebaran. Kan sepi. Suami saya nganggur lama. Terus saya cerita sama habibnya. terus disuruh rutin ikut majelis dan disuruh baca ratib tiap hari. *Alhamdulillah*

⁵⁸ Responden 3.

⁵⁹ Responden 4, Wawancara anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 01 September 2022, September 1, 2022.

⁶⁰ Responden 4.

⁶¹ Responden 4.

⁶² Responden 4.

setelah 3 harinan suami ada kerjaan. Walaupun kerja proyek-proyek tidak masalah.”⁶³

Responden kelima Bapak asal Desa Papringan. Dia merupakan seorang sopir truk dan juga pembuat genting. Dia mengikuti Majelis Anwarul Musthafa ini kurang lebih sudah 2 tahunan. Awalnya ia mengikuti majelis ini karena ajakan dari tetangganya.⁶⁴ Dia bercerita bahwa,

“Dengan saya mengikuti majelis dzikir ini, hati saya menjadi lebih tenang. Apalagi majelis ini dipimpin langsung oleh salah satu keturunan dari Rasulullah.”⁶⁵

Tidak hanya itu, dia juga bercerita bahwa,

“Dengan mengikuti majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* ini, kesulitan yang saya alami seperti mudah dijalani. Saya seperti diberi jalan keluar atas ujian yang saya hadapi. Apalagi waktu terjadi wabah corona kemarin, bisnis genting saya tidak laku. Tidak ada yang beli. Sepi.”⁶⁶

Tambahnya juga,

“Ketika terjadi wabah corona itu kebutuhan sehari-hari saya selalu ada dan terpenuhi. Mau bayar uang sekolah, besoknya ada uangnya. Mau bayar pondok, besoknya ada uangnya. Pokoknya selalu ada. Padahal pada waktu itu penjualan genting saya tidak ada yang laku. Tapi ya tetap aja ada.”⁶⁷

Dia menyakini dengan mengikuti Majelis Dzikir *Ratib Al-Haddad* ini merupakan jalan yang ditunjukkan atas semua kesulitan dan ujian yang dihadapinya. Dia juga berkata sekarang ini rutin mendawamkan dzikir *Ratib Al-Haddad* dirumah. Jadi tidak hanya di majelis saja, dzikir *Ratib Al-Haddad* juga dia baca ketika dirumah bersama keluarganya.⁶⁸

Responden keenam Saudara asal Desa Papringan. Saudara Responden keenam ini sudah sejak pertama mengikuti majelis

⁶³ Responden 4.

⁶⁴ Responden 5, Wawancara anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 01 September 2022, September 1, 2022.

⁶⁵ Responden 5.

⁶⁶ Responden 5.

⁶⁷ Responden 5.

⁶⁸ Responden 5.

dzikir *Ratib Al-Haddad* ini. Dia mengaku sudah mengenal Habib Abdurrahman Al-Jufri sejak tahun 2016.⁶⁹ Katanya,

“Waktu itu Habib Abdurrahman Al-Jufri belum berdomisili di Desa Panjungan dan masih di Desa Getas Pejaten.”⁷⁰

Saudara Responden keenam ini memang orang yang cinta pada ahlul bait. Terbukti dengan ceritanya yang selalu mengikuti acara-acara para habaib seperti rutinan di Habib Idrus Al-Muthohar, Haul Solo, Haul Habib Sholeh Tanggul dan lain sebagainya.⁷¹ Menurutnya,

“Saya itu sudah senang mengikuti acara-acara majelis habaib sejak datangnya Habib Syeh (Solo) di Kudus. Sejak itu saya mulai mengikuti majelis-majelis habaib. Apalagi majelis Habib Abdurrahman ini. Kalau kita cinta pada habaib berarti kita juga harus mengikuti apa yang diajarkan dari habaib itu sendiri. Dan yang diajarkan dari Habib Abdurrahman Al-Jufri ini itu adalah dzikir *Ratib Al-Haddad*.”⁷²

Dia sedikit bercerita tentang keistimewaan *Ratib Al-Haddad* ini yaitu terkait tetangganya yang sedang diganggu oleh jin. Katanya dengan dibacakannya dzikir *Ratib Al-Haddad* ini secara rutin tetangganya tersebut berangsur-angsur kembali normal. Jadi awalnya seperti orang yang kurang berakal yang tidak bisa diajak bicara bahkan tidak mau mandi, akan tetapi berkat mendawamkan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini tetangganya tersebut kembali normal.⁷³

Sekarang ini keluarga dari tetangganya tersebut juga mengikuti Majelis Dzikir Anwarul Musthafa ini bersamanya. Majelis dzikir Anwarul Musthafa ini membawa banyak manfaat juga bagi orang-orang yang kurang lancar dalam membaca huruf Arab. Mereka terbantu dengan secara bersama-sama membaca dzikir *Ratib Al-Haddad* ini. Bahkan sekarang ini banyak yang sudah hafal dzikir *Ratib Al-Haddad* ini. jadi tidak hanya dimajelis saja, dirumahpun dapat juga membaca dzikir ini.⁷⁴

⁶⁹ Responden 6, Wawancara anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 01 September 2022, September 1, 2022.

⁷⁰ Responden 6.

⁷¹ Responden 6.

⁷² Responden 6.

⁷³ Responden 6.

⁷⁴ Responden 6.

Responden ketujuh Bapak asal Desa Undaan. Bapak Responden tujuh ini merupakan seorang aparat negara. Dia mengikuti majelis Anwarul Musthafa ini kurang lebih 1 tahunan. Dia mengikuti majelis ini karena mempunyai hajat dapat melunasi hutang-hutangnya.⁷⁵ Menurutnya,

“Hutang-hutang saya sudah cukup mengganggu kebutuhan keseharian saya. Isteri saya sering ngeluh tentang uang bulanan. Belum lagi anak saya yang suka jajan. Tidak ada yang bisa saya lakukan. Tidak ada sisa dari uang gaji saya untuk kebutuhan keseharian.”⁷⁶

Tambahnya,

“Saya mengikuti majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* ini itu untuk memudahkan segala urusan saya terutama dapat melunasi hutang-hutang saya. Saya sudah capek. Kasihan keluarga saya. Saya percaya majelis yang dipimpin seorang habaib itu doanya akan cepat sampai.”⁷⁷

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dia percaya jika yang mendoakan tersebut dari salah satu keturunan seorang kekasih Allah (Rasulullah saw.) maka akan cepat dikabulkan. Terlebih lagi Habib abdurrahman Al-Jufri ini memiliki sanad keilmuan dari Habib Nuh Al-Haddad (Solo).⁷⁸

Responden terakhir yaitu Ibu asal Karanganyar Demak. Beliau merupakan seorang Kadus dan berusia sekitar 41 tahun. Dia mengikuti majelis ini karena saran dari habibnya. dia juga memiliki hajat agar diberi keturunan.⁷⁹ Menurutnya,

“Saya itu sudah 18 tahun menikah belum punya anak. Saya disuruh ikut majelis. Saya juga baca ratib dirumah. Tapi memang belum dikasih. Tapi dipikiran saya itu yang penting sehat mbak.”⁸⁰

⁷⁵ Responden 7, Wawancara anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 01 September 2022, September 1, 2022.

⁷⁶ Responden 7.

⁷⁷ Responden 7.

⁷⁸ Responden 7.

⁷⁹ Responden 8, Wawancara anggota jamiyyah Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 06 Oktober 2022, Oktober 2022.

⁸⁰ Responden 8.

Dia mengaku,
 “Saya itu punya kista. 2 kali operasi. Jadi mungkin itu yang membuat sulit punya anak. Kemarinhabis lebaran kemarin baru operasi kista saya. suami juga gitu bulan kemarin baru operasi tumor. *Alḥamdulillāh* sekarang sudah sehat. Yang penting sehat pokonya.”⁸¹

Tidak hanya ujian itu saja, dia juga bercerita bahwa rumah dia baru saja dimasukki pencuri. Akan tetapi dia seperti biasa saja dan pasrah akan yang dialaminya. Menurutnya, setelah dia mengikuti majelis Habib Abdurrahman Al-Jufri ini hatinya sekarang menjadi lebih tenang. Ujian yang dihadapi itu seperti mudah dan ada jalan keluar.⁸²

Sejatinya dia mengatakan bahwa membaca dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* ini tidak hanya dimajelis saja, akan tetapi dia juga merutinkan membaca dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* ini dirumah. Dia berkata bahwa menurut Habib Abdurrahman Al-Jufri dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* ini harus rutin dibaca, kalau pun hajatnya belum dikabulkan maka masih tetap dapat pahala berdzikir. Jangan sampai meninggalkan dzikir.⁸³

Itulah beberapa pernyataan dari responden yang penulis paparkan terkait pemaknaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* di Majelis Anwarul Musthafa. sebenarnya masih ada beberapa responden yang berhasil diwawancari. Akan tetapi dari beberapa responden tersebut mengatakan bahwa mereka mengikuti majelis ini karena senang akan masakan Habib Abdurrahman Al-Jufri. Ada juga yang mengikuti majelis ini karena ikut-ikutan dengan temannya saja.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Majelis Dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* Anwarul Musthafa

Seperti diketahui bersama manusia diciptakan adalah untuk beribadah menyembah hanya kepada Allah Swt. Hal tersebut dijelaskan dalam surat az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:⁸⁴

⁸¹ Responden 8.

⁸² Responden 8.

⁸³ Responden 8.

⁸⁴ “Surah Az-Zāriyāt - سُورَةُ الزَّارِيَّاتِ | Qur’an Kemenag,” accessed November 28, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/51>.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepadaKu.”

Dari surat az-Zariyat ayat 56 tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt., memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk istiqamah berdakwah mengajak umatnya agar senantiasa menyembah hanya kepada Allah Swt.⁸⁵ Tujuan dari beribadah kepada Allah Swt. sendiri pastinya hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Adapun cara mendekatkan diri kepada Allah Swt., bermacam-macam. Selain dengan cara melaksanakan salat, zakat, puasa cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dapat dilakukan dengan cara berdzikir. Berdzikir ini juga banyak ditekankan dalam Al-Qur’an seperti dalam surat al-Ahzab ayat 41 yng berbunyi:⁸⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan bedzikir sebanyak-banyaknya.”

Selain ayat tersebut, dalam surat al-Jumuah ayat 10 juga diterangkan tentang perintah dalam berdzikir yang berbunyi:⁸⁷

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat (Jumat) telah kamu laksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu senantiasa beruntung.”

Dari kedua ayat tersebut sudah terlihat jelas bahwa kita diperintahkan untuk selalu berdzikir. Sebenarnya masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur’an tentang pentingnya mengingat Allah Swt., dengan cara berdzikir. Dan cara berdzikir ini dapat dilakukan dengan cara membaca lafaz-lafaz pujian yang diperuntukkan untuk Allah Swt., seperti membaca takbir (*Allāhu akbar*), tahmid (*alḥamdulillāh*), tahlil (*lā ilāha illallāh*), tasbih (*subḥānallāh*),

⁸⁵ “Surah Az-Zāriyāt - سُورَةُ الذَّرِيَّتِ | Qur’an Kemenag.”

⁸⁶ “Surah Al-Aḥzāb - سُورَةُ الاحزَابِ | Qur’an Kemenag,” accessed November 28, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/33/41>.

⁸⁷ “Surah Al-Jumu’ah - سُورَةُ الْجُمُعَةِ | Qur’an Kemenag.”

hauqalah (*lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh*), dan lain sebagainya.⁸⁸

Dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* sendiri merupakan dzikir yang tersusun dari 32 dzikir-dzikir khusus dan 6 dzikir tambahan. Dari susunan dzikir tersebut dibaca berulang kali sebanyak 3 kali kecuali pada bacaan *yā ʿal jalāli wa al-ikrāmi amitnā ʿala dīn al-islām* yang dibaca sebanyak 7 kali dan bacaan *astagfirullāh rabba al-barāyā astagfirullāh min al-khaṭāyā* sebanyak 4 kali serta bacaan tahlil *Lā ilāha illallāhu Lā ilāha illallāhu* sebanyak 25 kali.⁸⁹

Oleh karena susunan bacaan dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* tersebut merupakan bacaan yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., yang pastinya diperintahkan dalam Al-Qurʿan, untuk itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* di Majelis Anwarul Musthafa ini merupakan bentuk implementasi dari ayat-ayat Al-Qurʿan tentang dzikir yang menekankan akan perintah untuk berdzikir. Dengan begitu landasan atau acuan dalam pelaksanaan Majelis Dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* Anwarul Musthafa ini adalah ayat-ayat yang berkaitan tentang dzikir.

Selain itu, dari pemaparan deskripsi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan terkait pelaksanaan Majelis Dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* Anwarul Musthafa dan Pemaknaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Ḥaddad* dalam Majelis Anwarul Musthafa ini, terkait pelaksanaan Majelis Dzikir Anwarul Musthafa ini dilakukan pada hari Kamis malam Jumat atas dasar saran dan dawuh dari Habib Haidar As-Segaf. Dalam Islam Kamis malam Jumat tersebut sudah masuk dalam hari Jumat.⁹⁰ Seperti diketahui bersama hari Jumat merupakan hari kebesaran umat Islam. Dalam sabda Rasulullah saw. dijelaskan dari riwayat Abu Hurairah berbunyi:⁹¹

⁸⁸ “Ayat-Ayat Al-Qurʿan Dalam Zikir Ratib Al-Haddad Di Majelis Taʿlim Fadhilatussholawat (Studi Living Qurʿan),” 16.

⁸⁹ *Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad*, 34.

⁹⁰ Abdurrahman Al-Jufri, Wawancara pimpinan Majelis Anwarul Musthafa pada tanggal 03 Oktober 2022 di Kediaman Habib Abdurrahman Al-Jufri.

⁹¹ Rasyidi, *Memburu Pahala Di Hari Jumat*, 9.

نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَبْدَأُ أَتَهُمْ أَوْتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا. ثُمَّ هَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، فَاحْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللَّهُ لَهُ، فَالْتَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبِعَ، الْيَهُودُ غَدًا، وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ

Artinya: “Kita merupakan Umat terakhir, akan tetapi merupakan Umat yang akan menjumpai hari Kiamat, padahal Umat-umat sebelumnya diberikan Kitab sebelum kita. Maka sesungguhnya Jumat adalah hari yang diperuntukan atas mereka, lalu mereka berbeda pendapat di dalamnya. Maka (Jumat) inilah hari yang ditetapkan Allah kepada kita. Lalu orang-orang mengikuti kita didalamnya. Besuk (Sabtu) merupakan hari umat Yahudi, dan lusa (Ahad) merupakan hari umat Nasrani.”

Dalam hadis diatas dijelaskan bahwa hari Jumat adalah hari besarnya umat Islam. hal tersebut karena pada hari Jumat ini banyak kejadian besar yang terjadi, seperti terjadinya kiamat, penciptaan Nabi Adam as., masuknya Nabi Adam as. ke surga serta turunnya Nabi Adam as. ke bumi. Tidak hanya itu, pada hari Jumat karunia dan rahmat dari Allah akan diturunkan.⁹²

Disamping adanya kejadian-kejadian besar tersebut, hari Jumat juga memiliki keutamaan yaitu bagi siapa saja yang membaca selawat kepada Rasulullah saw. maka selawat tersebut akan langsung sampai kepada Rasulullah saw.⁹³ Untuk itu pada acara Majelis Anwarul Musthafa ini juga terdapat acara yang membacakan *Selawat Bariyah* dan selawat *maulidurrasul* pembacaan kitab Maulid *Sim'uddurar*.

Adapun dalam kedua yaitu acara pembacaan tawasil kepada Syekh Maimun Zubair terdapat pembacaan *Selawat Bariyyah*.⁹⁴ Seperti yang sudah dijelaskan pada bab dua terkait *Selawat Bariyyah*, dalam pembacaan *Selawat Bariyyah* tersebut pastinya memiliki keutamaan tertentu dalam membacanya. Adapun keutamaan yang sudah dijelaskan diatas adalah siapa saja yang mengamalkan *Selawat Bariyyah* setiap hari Kamis malam Jumat sebanyak 10 kali, maka Allah Swt., akan memberinya 100 juta pahala, mengampuni sebanyak 1 juta atas keburukannya serta 100

⁹² Rasyidi, xi.

⁹³ Rasyidi, 93.

⁹⁴ “Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022.”

juta derajatnya akan diangkat. Dengan mengamalkan *Selawat Bariyyah* juga kelak dihari kiamat nanti Nabi Ibrahim as., akan memberinya rahmat yang langsung akan dimintakannya kepada Allah Swt.⁹⁵

Selain itu, untuk siapa saja yang sedang mencari dan menuntut ilmu maka dengan membaca *Selawat Bariyyah* akan diberikan kemudahan dalam memahami, menerima dan mendapatkan ilmu-ilmu tersebut. Hal ini berlaku tidak hanya untuk orang yang menuntut ilmu di lingkungan formal seperti madrasah tetapi juga untuk lingkungan yang non formal seperti majelis ilmu.⁹⁶

Adapun keutamaan lain yang dapat diperoleh dari hari Jumat adalah di hari Jumat ini merupakan waktu yang *mustajab*.⁹⁷ Semua hajat keinginan yang diminta oleh seorang hamba kepada Allah Swt. pasti akan dikabulkan dengan catatan hajat tersebut bukan hajat yang dilarang.⁹⁸ Untuk itu banyak orang yang mengikuti majelis ini dengan harapan hajat-hajatnya dapat dikabulkan. Apalagi majelis dzikir ini merupakan majelis yang membacakan pujian-pujian kepada Allah Swt.⁹⁹

Kesimpulannya, kegiatan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Majelis Anwarul Musthafa ini dilaksanakan atas dasar ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah dalam berdzikir. Banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan akan pentingnya dalam berdzikir, maka berdzikir merupakan salah satu ibadah yang cukup penting dilakukan di kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya dalam berdzikir tersebut, menjadikan para jamaah Majelis Anwarul Musthafa ini antusias mengikuti majelis ini. Jadi secara tidak langsung ayat-ayat Al-Qur'an tentang dzikir ini memotivasi para jamaah untuk mengikuti Majelis Anwarul Muisthafa ini.

2. Pemaknaan Dzikir *Ratib Al-Haddad* dalam Majelis Anwarul Musthafa

Dzikir merupakan kegiatan sehari-hari yang sering kita lakukan dan memiliki banyak manfaat. Dzikir merupakan salah satu sarana dalam menyampaikan hajat kita kepada Allah Swt.

⁹⁵ Jauhari, *Samudra Mutiara Sholawat Dan Fadlilahnya*, 274.

⁹⁶ Jauhari, 274.

⁹⁷ Rasyidi, *Memburu Pahala Di Hari Jumat*, 92.

⁹⁸ Rasyidi, 119–22.

⁹⁹ *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*,

Dalam berdzikir kita senantiasa selalu mengingat akan keagungan dan kebesaran Allah Swt. Oleh karena itu, sekarang ini banyak sekali diadakan majelis-majelis yang disitu merupakan majelis dzikir. Selain sebagai sarana dalam menyampaikan hajat kepada Allah Swt., majelis dzikir juga merupakan sarana dalam bersilaturahmi.

Sebagai contoh adalah Majelis Dzikir Anwarul Musthafa. Majelis Dzikir Anwarul Musthafa ini merupakan majelis lengkap karena terdapat 3 unsur. Diantara 3 unsur tersebut adalah merupakan majelis dzikir, majelis selawat dan majelis ilmu. Adapun dalam majelis dzikir, bacaan dzikir yang dibaca dalam majelis tersebut adalah dzikir *Ratib Al-Haddad*.¹⁰⁰

Untuk itu, dari pemaparan deskripsi data terkait pemaknaan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* yang diungkapkan oleh beberapa responden di Majelis Anwarul Musthafa ini, maka dapat dikelompokkan menjadi tiga pokok pemaknaan yaitu makna obyektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Pertama, makna obyektif yaitu pemaknaan yang dirasakan secara umum. Dalam pemaknaan obyektif pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini dapat terlihat dari hasil wawancara oleh beberapa jamaah yang mengungkapkan bahwa mereka selalu rutin mendawamkan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini baik di majelis maupun di rumah masing-masing. Tidak hanya itu, dengan rutin mengikuti Majelis Anwarul Musthafa setiap bulannya berarti secara tidak langsung kita sudah menjaga tali silaturahmi antara satu dengan yang lain.

Dalam Al-Qur'an sendiri dijelaskan tentang pentingnya silaturahmi seperti dalam surat an-Nisa ayat 1 yang berbunyi:¹⁰¹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai manusia, bertakwalah kalian kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri Adam dan Dia menciptakan darinya pasangannya yaitu Hawa. Dari keduanya itulah Allah memperkembangbiakkan laki-

¹⁰⁰ “Observasi Langsung Majelis Anwarul Musthafa Pada Taggal 01 September 2022.”

¹⁰¹ “Surah An-Nisā’ - سُورَةُ النِّسَاءِ | Qur’an Kemenag,” accessed November 28, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>.

laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah hanya kepada Allah yang dengan nama-Nya kalian saling meminta dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Dari surat an-Nisa ayat 1 di atas dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk saling bersilahturrahmi antar sesama sebagai salah satu cara bertaqwa kepada Allah Swt. Adapun cara dalam bersilahturrahmi tersebut bermacam-macam salah satunya adalah dengan mengikuti Majelis Dzikir *Ratib Al-Haddad* Anwarul Musthafa ini. Untuk itulah, para jamaah sangat antusias dalam mengikuti majelis ini karena terdapat tuntunan Al-Qur'an yang mendasari tentang kegiatan majelis ini.

Kedua, makna ekspresif yaitu makna yang dirasakan oleh personal. Makna ini dapat terlihat ketika mereka mengungkapkan sesuatu hal seperti hajat mereka ketika mengikuti Majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* Anwarul Musthafa ini. Mereka mengaku mengikuti majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* ini karena ada hajat tertentu seperti ingin mempunyai momongan, terlilit hutang, pelindung dari gangguan jin dan lain sebagainya.

Untuk itu, dari data-data hasil wawancara yang berhasil dihimpun sejumlah jamaah di majelis dzikir Anwarul Musthafa tersebut dapat dikelompokkan dan dianalisis penulis bahwa para jamaah mengikuti Majelis Anwarul Musthafa karena termotivasi dari beberapa ayat Al-Qur'an yaitu:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.¹⁰²

Pada bab dua, peneliti sudah memaparkan teori terkait keutamaan dzikir yaitu salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: “Maka senantiasa kamu mengingatKu niscaya Aku akan mengingatmu pula”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya kita diperintah untuk selalu ingat kepada Allah Swt. baik di waktu senang maupun susah. Tidak hanya sekedar mengingat saja, kita juga diperintahkan untuk melafazkan kalimat-kalimat pujian kepada Allah agar kita senantiasa dekat kepada Allah Swt. Dengan kita senantiasa ingat kepada Allah Swt., maka Allah Swt. juga akan selalu ingat pula kepada kita. Dengan begitu,

¹⁰² “Surah Al-Baqarah - سُورَةُ الْبَقَرَةِ | Qur'an Kemenag.”

kita akan lebih merasa dekat kepada Allah sehingga kita memiliki rasa syukur yang berlebih atas apa yang kita terima didunia ini.

- b. Dapat menenangkan hati dan pikiran.¹⁰³

Sama seperti halnya pada bab dua terkait keutamaan dari dzikir, salah satu keutamaan dzikir dapat menenangkan hati. Dan keutamaan tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Berdzikirlah hanya kepada Allah karena dengan berdzikir kepada Allah hati kita akan menjadi tenang.”

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya dengan kita selalu mengingat kepada Allah Swt., hati dan pikiran kita akan menjadi lebih tenang. Hal tersebut dikarenakan kita akan selalu terjaga dari kemaksiatan. Dengan selalu ingat kepada Allah Swt., secara tidak langsung kita akan selalu berfikir apa yang kita lakukan pastilah diketahui Allah Swt., untuk itu kita akan merasa takut jika berbuat kemaksiatan. Tidak hanya itu, dengan kita selalu ingat kepada Allah Swt., kita akan selalu berfikir jika Allah Swt., akan selalu ada untuk kita.

- c. Sebagai sarana dan wasilah dalam menyampaikan hajat.¹⁰⁴

Majelis dzikir merupakan kumpulan orang-orang yang secara kolektif memiliki tujuan untuk saling mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan melafazkan pujian-pujian kepada Allah Swt. Majelis dzikir memiliki banyak keutamaan salah satunya adalah dalam majelis dzikir didatangi oleh malaikat-malaikat yang turun dari langit membawa rahmat dari Allah Swt.

Tidak hanya itu, dengan mengikuti majelis dzikir hajat-hajat kita juga dapat cepat terkabul. Hal tersebut karena dalam majelis dzikir yang didatangi para malaikat tersebut, mereka juga memintakan kepada Allah Swt. untuk mengabulkan hajat-hajat kita. Akan tetapi perlu dikoreksi, apabila hajat kita belum dikabulkan kita juga perlu bermuhasabah diri kita apakah kita sudah yakin khusyuk dalam mengikuti majelis dzikir tersebut atau belum.

¹⁰³ “Surah Ar-Ra'd - سُورَةُ الرَّعْدِ | Qur'an Kemenag.”

¹⁰⁴ *Fiqh Do'a Dan Dzikir*, 33–39.

- d. Mengikuti perintah guru untuk mencintai ahlul bait yang lurus.

Adab seorang murid kepada guru adalah murid harus mengikuti apa yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Apabila guru tersebut memerintahkan dalam hal kebaikan, murid harus mengikuti apa yang diperintahkan tersebut. Terkait perintah untuk mencintai ahlul bait atau keturunan Rasulullah saw. diterangkan dalam surah asy-Syura ayat 23 yang berbunyi:¹⁰⁵

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak akan memohon kepadamu suatu balasan apapun atas ajakanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan”. (Q.S. asy-Syura: 23)

Dari potongan ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah Swt. memberi tugas kepada Nabi Muhammad saw. untuk menyerukan agama Islam kepada umatnya. Dan Nabi Muhammad saw. tidak mengharap balasan apa pun, kecuali hanya menginginkan kasih sayang terhadap dirinya dan kerabatnya. Kata kerabatnya tersebut sudah jelas ditunjukkan untuk keluarga Nabi Muhammad saw. atau dapat disebut ahlul bait.

- e. Sebagai sarana untuk menjadi pelindung dari gangguan jin.

Dalam susunan bacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* terdapat ayat Al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 255, dua ayat terakhir dari surah al-Baqarah serta terdapat juga surah al-Mu’awwizātain. Dari ayat dan surah tersebut memiliki keistimewaan yaitu sebagai pelindung dari gangguan jin. Hal ini selaras dengan keutamaan membaca dzikir *Ratib Al-Haddad* yaitu salah satunya sebagai pelindung dari gangguan jin.¹⁰⁶

- f. Mengikuti ajaran ahlul bait.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, dalam surah asy-Syura ayat 23 diterangkan terkait mencintai ahlul bait, seseorang dapat dikatakan sayang apabila orang tersebut juga mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tersebut. Dalam hal ini Habib Abdurrahman Al-Jufri mengajarkan untuk mengikuti majelis dzikir *Ratib Al-Haddad* dan istiqamah mendawamkan

¹⁰⁵ “Surah Asy-Syūrā - سُورَةُ الشُّورَى | Qur’an Kemenag,” accessed October 13, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/42>.

¹⁰⁶ *Munajah Dengan Ratib Al Haddad Wirdullathif Al Allamah Al Imam As Sayyid Abdullah Bin Alwi Al Haddad*, 8.

dzikir *Ratib Al-Haddad* yang tidak lain adalah salah satu ajaran yang dianjurkan oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad.

Ketiga, makna dokumenter yaitu makna yang termaktub (bermakna lain). Dalam makna dokumenter pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* di Majelis Anwarul Musthafa ini secara tidak langsung merupakan penerapan dari fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu *Qur'an in everyday life*, fenomena tersebut menerapkan makna dan fungsi dari Al-Qur'an dalam konteks sosial kemasyarakatan.

Dapat dikatakan sebagai penerapan dari kajian *living Qur'an* karena dalam kegiatan pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* tersebut terinspirasi dan sekaligus bentuk implementasi dari pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an tentang berdzikir. Jadi, Majelis Anwarul Musthafa ini merupakan respon yang dibentuk dari ayat-ayat Al-Qur'an terkait pentingnya dzikir.

kesimpulannya, pemaknaan yang diperoleh dilapangan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini selain sebagai wirid, pemaknaan terkait pembacaan dzikir *Ratib Al-Haddad* ini juga dapat bermakna sebagai obat hati, sarana perlingungan, obat jasmani yang telah dibahas dalam makna ekspresif diatas.